

# MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Nyoman Ribek

Ni Made Yanti Kumalasari

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email : [Ribeknyoman@yahoo.com](mailto:Ribeknyoman@yahoo.com)

**Abstract : Preview Motivation Mother In Exclusive Breastfeeding.** *The purpose of this study was to determine the maternal motivation in exclusive breastfeeding in the Community Health Center I of North Denpasar. The method used was a descriptive study with cross sectional approach. Sample was 38 mothers of infants aged 0-6 months I came to the health center with the North Denpasar purposive sampling technique. Data was collected using a questionnaire. The results showed a large majority of the 38 respondents mostly maternal motivation in exclusive breastfeeding is strong that is equal to 68 %.*

**Abstrak: Motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas I Denpasar Utara. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 38 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang datang ke Puskesmas I Denpasar Utara dengan tehnik *Purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan dari 38 responden sebagian besar motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah kuat yaitu sebesar 68 %.

**Kata Kunci:** motivasi ibu, ASI eksklusif

Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak janin dalam kandungan dengan memberi nutrisi pada ibu hamil dilanjutkan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif. Menyusui secara eksklusif adalah memberikan ASI kepada bayi selama enam bulan penuh dan bayi tidak mendapat makanan lain selain ASI (Soetjningsih, 2007). Hasil studi dari 42 negara menunjukkan bahwa ASI eksklusif memiliki dampak terbesar terhadap penurunan angka kematian Balita yaitu 13%, dibanding intervensi kesehatan masyarakat lainnya (Roesli, 2008).

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, tidak dapat diganti dengan makanan lainnya dan tidak ada satupun makanan yang dapat menyamai ASI baik dalam kandungan gizinya, enzim, hormon, maupun kandungan zat imunologik dan anti infeksi (Depkes RI, 2005). Pemberian ASI sangat penting bagi tumbuh kembang bayi yang optimal baik secara fisik maupun mental serta

kecerdasan, oleh karena itu pemberian ASI perlu mendapat perhatian para ibu dan tenaga kesehatan agar proses menyusui dapat terlaksana dengan benar (Lestari, 2009). Menyusui bayi di Indonesia sudah menjadi budaya namun praktik pemberian (ASI) masih jauh dari yang diharapkan. Banyak aspek yang mempengaruhi pelaksanaan pemberian ASI eksklusif diantaranya yang berhubungan dengan pelayanan yang diperoleh di tempat bersalin, dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga di rumah, banyak ibu yang belum dibekali pengetahuan yang cukup tentang tehnik menyusui yang benar dan manajemen laktasi. Banyak alasan ibu tidak menyusui bayinya karena merasa air susunya tidak cukup, encer atau tidak keluar sama sekali serta nyeri saat menyusui pasca salin. Ada juga ibu yang tidak memberikan air susunya karena kurang memahami mengenai laktasi dan kurangnya motivasi, baik dari ibu sendiri ataupun keluarga, khususnya suami

(Lestari, 2009). Berdasarkan laporan bulanan LB3 Gizi, pemberian ASI Eksklusif di Bali terlihat adanya penurunan yang signifikan. Pada tahun 2009 jumlah ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif 77,1 %, jumlah tersebut mengalami penurunan pada Tahun 2011 menjadi 50,3 % bahkan Tahun 2012 menjadi 45,7 % (Retayasa, 2012).

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas I Denpasar Utara Tahun 2014. Adapun tujuannya untuk mengidentifikasi karakteristik ibu berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak, mengidentifikasi motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan karakteristik ibu.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memaparkan peristiwa-peristiwa urgen yang terjadi dimasa kini, deskripsi peristiwa disajikan secara apa adanya tanpa memanipulasi dan peneliti tidak mencoba menganalisis bagaimana dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi, sehingga tidak perlu adanya hipotesis. Pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional* dimana peneliti hanya sekali melakukan pengukuran terhadap subyek penelitian. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas I Denpasar Utara. Pengumpulan data dilaksanakan mulai pada minggu pertama bulan Mei sampai minggu keempat bulan Juni 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang datang ke Puskesmas I Denpasar Utara. Sampel dipilih dengan metoda *purposive sampling* yang disebut juga disebut juga dengan *Judgement sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik

populasi yang telah dikenal sebelumnya. Pengambilan sampel selama dua bulan di dapatkan sebanyak 38 orang. Data dikumpulkan dengan lembar kuesioner untuk mengetahui motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Data yang sudah diolah kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan/ menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum dan dituangkan dalam bentuk narasi dan tabel untuk mengetahui frekuensi kejadian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini akan membahas Motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak, seperti uraian berikut ini: Tabel 1. Motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif

No	Motivasi Ibu	Jumlah	
		f	%
1	Kuat	26	68
2	Cukup	6	16
3	Lemah	6	16
JUMLAH		38	100,0

Berdasarkan tabel 1 dari 38 responden dapat dijelaskan 68 % responden memiliki motivasi yang kuat dalam pemberian ASI eksklusif dan 16 % responden memiliki motivasi yang cukup dan kurang. Motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif dari 38 responden didapatkan sebagian besar ibu memiliki motivasi yang kuat dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebanyak 26 orang (68 %). Motivasi sangat diperlukan oleh setiap orang sebagai pendorong untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*Feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Hasil penelitian ini didapat menunjukkan bahwa setiap ibu harus mempunyai dorongan, keinginan atau kemauan dalam memberikan ASI secara

eksklusif, dimana menurut peneliti eksklusif sangat dipengaruhi oleh motivasi keberhasilan dalam memberikan ASI dari ibu sendiri.

Tabel 2. Distribusi Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Umur

No	Motivasi Ibu	Umur						Jumlah	
		< 20 Tahun		20-35 Tahun		>35 Tahun		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Kuat	3	7,9	20	52,6	3	7,9	26	68,4
2	Cukup	0	0,0	6	15,8	0	0,0	6	15,8
3	Lemah	0	0,0	5	13,2	1	2,6	6	15,8
JUMLAH		3	7,9	31	81,6	4	10,5	38	100,0

Berdasarkan karakteristik umur dari 38 responden dapat dijelaskan bahwa 20 (52,6%) motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah kuat ada pada ibu yang berumur 20-35 tahun. Motivasi seseorang dalam mencapai tujuan dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan dan peran tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan karakteristik umur dari 38 responden dapat diketahui

bahwa motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif terbanyak adalah kuat ada pada ibu yang berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau 52,6%. Hal ini terkait dengan masa produktif dan semakin dewasa seseorang pengalaman hidup juga semakin bertambah serta dimungkinkan kemampuan analisis dari seseorang akan bertambah sehingga pengetahuan serta motivasi juga semakin bertambah.

Tabel 3. Distribusi Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Pendidikan

No	Motivasi Ibu	Pendidikan								Jumlah	
		SD		SMP		SMA		PT		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Kuat	2	5,3	3	7,9	10	26,3	11	28,9	26	68,4
2	Cukup	0	0,0	3	7,9	3	7,9	0	0,0	6	15,8
3	Lemah	2	5,3	2	5,3	2	5,3	0	0,0	6	15,8
JUMLAH		4	10,4	8	21,1	15	39,5	11	28,9	38	100,0

Berdasarkan karakteristik pendidikan dari 38 responden dapat dijelaskan bahwa 11 (28,9%) motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah kuat ada pada ibu yang memiliki pendidikan tinggi (PT). Motivasi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, dimana hasil penelitian ini menunjukkan dari 38 responden dapat diketahui bahwa motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif terbanyak adalah kuat ada pada ibu yang memiliki pendidikan tinggi yaitu sebanyak 11 orang atau 28,9%. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan

tinggi akan berpengaruh pada tingkat motivasinya. Tingkat pendidikan tinggi, maka tingkat motivasi juga akan tinggi. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dan selanjutnya mempengaruhi motivasi yang dimilikinya. Selama menempuh pendidikan formal akan terjalin hubungan baik secara sosial atau interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasannya, dengan pendidikan yang tinggi, otomatis pengetahuan yang dimiliki juga banyak, maka informasi yang diperoleh akan mudah diterima dengan baik

sehingga motivasi dari dalam diri ibu juga tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik (63,0%) dan memiliki motivasi yang kuat dalam pemberian ASI

eksklusif (51,1%). Pada analisis korelasi didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif ( $p=0,003$ ).

Tabel 4. Distribusi Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Pekerjaan

No	Motivasi Ibu	Pekerjaan								Jumlah	
		Tidak Bekerja		Swasta		Wiraswasta		PNS/ABRI		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Kuat	9	23,7	7	18,4	4	10,5	6	15,8	26	68,4
2	Cukup	2	5,3	0	0,0	2	5,3	2	5,3	6	15,8
3	Lemah	5	13,2	0	20,0	0	0,0	1	2,6	6	15,8
JUMLAH		16	42,1	7	18,4	6	15,8	9	23,7	38	100,0

Berdasarkan karakteristik pekerjaan dari 38 responden dapat dijelaskan bahwa 9 (23,7%) motivasi ibu dalam pemberian ASI

eksklusif adalah kuat ada pada ibu yang tidak bekerja

Tabel 5. Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Jumlah Anak

No	Motivasi Ibu	Jumlah Anak								Jumlah	
		1 Orang		2 Orang		3 Orang		4 Orang		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Kuat	9	23,7	8	21,1	7	18,4	2	5,3	26	68,4
2	Cukup	5	13,2	1	2,6	0	0,0	0	0,0	6	15,8
3	Lemah	1	2,6	2	5,3	3	7,9	0	0,0	6	15,8
JUMLAH		15	39,5	11	28,9	10	26,3	2	5,3	38	100,0

Berdasarkan karakteristik pekerjaan dari 38 responden dapat dijelaskan bahwa 9 (23,7%) motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah kuat ada pada ibu yang memiliki satu orang anak. Selain umur dan tingkat pendidikan, motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif berkaitan erat dengan pekerjaan atau pengalaman sebelumnya (jumlah anak yang dimiliki). Bila dilihat dari segi pekerjaan hasil penelitian menunjukkan dari 38 responden

dapat diketahui bahwa motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif terbanyak adalah kuat ada pada ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 9 orang atau 23,7% dan motivasi kuat ada pada ibu yang memiliki satu orang anak yaitu sebanyak 9 orang atau 23,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja dan memiliki satu orang anak memiliki banyak kesempatan untuk memberikan ASI kepada bayinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 38 responden sebagian besar motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah kuat yaitu sebesar 68,0 %. Motivasi ibu berdasarkan karakteristiknya didapatkan berdasarkan umur motivasi kuat ada pada ibu yang berumur 20-35 tahun (52,6%), berdasarkan pendidikan motivasi kuat ada pada ibu yang memiliki pendidikan tinggi (28,9%), berdasarkan pekerjaan motivasi kuat ada pada ibu yang tidak bekerja (23,7%) dan motivasi kuat ada pada ibu yang memiliki satu orang anak (23,7%).

## DAFTAR RUJUKAN

Departemen Kesehatan R.I. 2005. *Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan ASI*

*Eksklusif Bagi Petugas Puskesmas.* Jakarta. Depkes R.I.

Lestari, Z. 2009. *Faktoryang Berhubungan dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Melahirkan di RS UNHAS* : <http://ridwanamiruddin.wordpress.com>, (5 Maret 2014).

Retayasa. 2005. *Menurun, Ibu – Ibu Beri ASI Bayinya.* 28 November 2005. <http://www.balipost.com>, (5 Maret 2014).

Roesli, T. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini,* Jakarta: EGC

Soetjiningsih. 2007. *ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan.* Jakarta : EGC